

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia

Nidya Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nidya.tari@gmail.com

Maya Panorama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of investment on the increase in gross domestic product. This research is a quantitative research based on secondary data sourced from the Central Statistics Agency and the Investment Coordinating Board. Data analysis used multiple linear regression. The results show that domestic investment and foreign investment basically increase gross domestic product, in this study domestic investment has a significant effect on gross domestic product, Similarly, foreign investment affects gross domestic product.

Keywords: Foreign Investment, Domestic Investment, Gross Domestic Product

A. PENDAHULUAN

Teori pertumbuhan Menurut Harrod dan Domar menyatakan bahwa hal terpenting dalam pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Pertama, pendapatan memberikan dampak untuk meningkatkan permintaan nilai dari jumlah produksi dengan cara bertambahnya stok modal sebagai pengaruh untuk memunculkan penawaran. Oleh sebab itu, ketika investasi masih berlangsung, pendapatan yang ada dan output akan secara terus menerus semakin meningkat. (Arsyad, 2015)

Menurut Sukirno (2004) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan. (Prambudi, 2020)

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan kenaikan output (Produk Domestik Bruto) dan pendapatan riil perkapita merupakan salah satu ukuran kemakmuran suatu wilayah. Secara ringkas pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu wilayah melalui kegiatan ekonomi selama kurun waktu tertentu. Hal ini diukur secara konvensional sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto riil atau PDB riil yang dinyatakan dalam persen. (Arini & Kusuma, 2019)

Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, salah satunya adalah investasi. Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang dimanfaatkan untuk membeli peralatan modal dan barang produksi dengan tujuan untuk memproduksi output yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang. (Harun & Mellita sari, 2021)

Menurut Tambunan (2001), investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (sustainable development), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu ekonomi dan akan menciptakan multiplier effect, di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat. (Humaini et al., 2019)

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Dumairy (1996). Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Humaini et al., 2019)

UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, modal dalam negeri merupakan modal yang bersumber dari dalam negeri yang dimiliki oleh negara melalui kegiatan menanam modal yang dilakukan pada usaha disuatu wilayah oleh penanam modal yaitu perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun tidak berbadan hukum.

Besarnya tingkat investasi memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi atau pproduk domestik bruto (PDB). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dapat digunakan pemerintah untuk pengembangan modal yang nantinya dapat direalisasikan ke dalam berbagai proyek sebagai penunjang kegiatan pembangunan didalam suatu negara.(Adi & Syahlina, 2020)

Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, perseorangan warga asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan badan hokum Indonesia yang sebgaian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Peningkatan PMA akan meningkatkan modal perekonomian dalam suatu negara sehingga akan meningkatkan proses produksi barang maupun jasa dalam prosesnya. Tujuan lain dari Penanaman modal yakni untuk mewujudkan alat-alat produksi yang nantinya akan mendorong kegiatan produksi dimasa yang akan datang dan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto tersebut.(Adi & Syahlina, 2020)

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayatullah Humaini (2017), dan Alice (2021) menunjukan hasil bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produk domestic bruto. Berbeda dengan Farisah Mahmuda (2017) dan Doni Julfiyansa (2013) yang menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh terhadap peningktan produk domestic bruto.

Penelitian dari Marnita Simatupang (2021), Hanani Aprilia (2020), menyatakan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produk domestic bruto.berbeda dengan hasil penelitian Alice (2021) yang menyatakan PMA tidak berpengaruh signifikan dan menurut Vira Andriani (2021) penanaman modal asing tidak bepengaruh terhadap peningkatan produk domestik bruto di Indonesia.

Berikut data perkembangan produk domestik bruto (PDB), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan penanaman modal asing (PMA) di indonesia tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel

Perkembangan produk domestik bruto dan investasi di indonesia tahun 2017-2021

| Tahun | PDB (miliar rupiah) | PMDN (miliar rupiah) | PMA (miliar rupiah) |
|-------|------------------------|-------------------------|------------------------|
| 2017 | 13,589,825.70 | 262,350.50 | 436,784.16 |
| 2018 | 14,838,756.00 | 328,604.90 | 424,407.81 |
| 2019 | 15,832,657.20 | 386,498.40 | 392,129.98 |
| 2020 | 15,438,017.50 | 413,535.50 | 404,337.84 |
| 2021 | 16,970,789.20 | 447,063.60 | 443,667.00 |

Sumber: Badan pusat statistik (data diolah 2022)

Berdasarkan data Tabel diatas dapat dilihat bahwa PDB tahun 2017-2019 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Laju investasi mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari PMDN meningkat dari tahun 2017-2021, sedangkan PMA mengalami naik turun, akan tetapi PMA tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun 2020. Fenomena yang muncul adalah adanya peningkatan PDB tidak selalu diikuti oleh kenaikan PMA. Hal ini bertentangan dengan penelitian marnita simatupang (2021) yang menyatakan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produk domestik bruto.

Berdasarkan fenomena serta *gap* yang terjadi, maka penelitian ini penting untuk dikaji ulang dalam menentukan pengaruh PMDN dan PMA terhadap peningkatan PDB di indonesia pada tahun 2013-2021.

B. METODE PENELITIAN

I. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data sekunder dengan runtut waktu (time series) tahun 2013-2021. Data sekunder adalah data yang diolah dan diperoleh oleh peneliti dari pihak perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mempelajari sejumlah literatur, jurnal, paper, dan buku yang dinilai mampu memberikan kerangka teori bagi penelitian ini. Peneliti juga mempelajari informasi yang mendukung bagi penelitian ini yang tersedia di internet dan peraturan perundang-undangan mengenai penanaman modal. Data bersumber pada laporan badan pusat statistik.

II. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang empiris dimana data dapat dihitung atau berupa angka. Dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan data serta penganalisaan data yang berbentuk numerik. Jenis penelitian ini tertata serta terorganisir dari awal hingga akhir penelitian. (Jones et al., 2020)

Populasi dan sampel pada penelitian adalah data yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik (BPS). Objek penelitian dengan variabel investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA) dan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia tahun 2013-2021.

III. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis PMDN dan PMA sebagai variabel independen terhadap PDB sebagai variabel dependen menggunakan alat uji Eviews 12. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana

variabel terikat (Y) dihubungkan. atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel-variabel bebas (X1, X2, X3...Xn). (Azwari, 2018)

Tahap pertama pengujian yaitu dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tahapan selanjutnya yaitu dengan regresi linear berganda yang kemudian akan dilanjutkan dengan uji statistik yang berupa uji t, f, dan koefisien determinan.

Berikut merupakan model regresi linier berganda yang digunakan peneliti:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

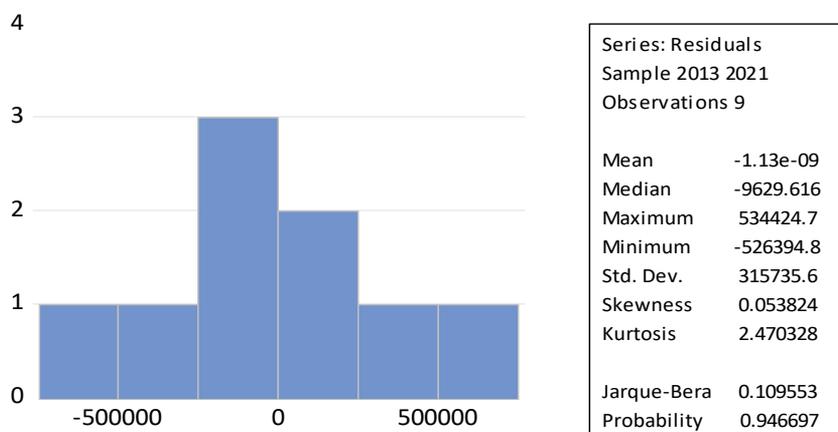
- Y = Produk Dometik Bruto (PDB)
- a = Bilangan Konstan
- b = Koefisien Variabel
- X1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
- X2 = Penanaman Modal Asing (PMA)
- e = Kesalahan Pengganggu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.



Sumber data: *Eviews 12* (data diolah)

Berdasarkan uji normalitas diatas, nilai probability $0,94 > 0,05$ artinya lulus uji normalitas.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (multikolinearitas). Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
 Date: 06/15/22 Time: 20:45
 Sample: 2013 2021
 Included observations: 9

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 3.54E+12 | 239.4904 | NA |
| X2 | 2.181695 | 13.38664 | 1.869069 |
| X3 | 28.48170 | 310.0992 | 1.869069 |

Sumber data: *Eviews 12* (data diolah)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF, variabel PMDN sebesar $1,8 < 10$, variabel PMA $1,8 < 10$, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan Uji Harvey, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Harvey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.880925 | Prob. F(2,6) | 0.0829 |
| Obs*R-squared | 5.076109 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0790 |
| Scaled explained SS | 6.079833 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0478 |

Sumber data: *Eviews 12* (data diolah)

Hasil pengujian menunjukkan nilai probability chi square $0,07 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada pengujian heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai Probability Chi-Square lebih dari 0,05, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.664470 | Prob. F(2,4) | 0.5634 |
| Obs*R-squared | 2.244435 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3256 |

Sumber data: *Eviews 12* (data diolah)

Hasil uji autokorelasi nilai probability chi square $0,32 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah pada pengujian autokorelasi.

e. Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas linear dengan variabel terikat.

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Omitted Variables: Squares of fitted values
 Specification: Y C X2 X3

| | Value | df | Probability |
|------------------|----------|--------|-------------|
| t-statistic | 1.503624 | 5 | 0.1930 |
| F-statistic | 2.260884 | (1, 5) | 0.1930 |
| Likelihood ratio | 3.357573 | 1 | 0.0669 |

Sumber data: *Eviews 12* (data diolah)

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai F-statistic sebesar $0,19 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linieritas.

II. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan. atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel-variabel bebas (X1, X2, X3...Xn). Metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh PMDN dan PMA sebagai variabel independen terhadap PDB sebagai variabel dependent.

Sumber data: *Eviews 12* (data diolah)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/15/22 Time: 19:12
Sample: 2013 2021
Included observations: 9

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 2836500. | 1880683. | 1.508228 | 0.1822 |
| X1 | 18.54109 | 1.477056 | 12.55273 | 0.0000 |
| X2 | 13.50481 | 5.336825 | 2.530495 | 0.0446 |
| R-squared | 0.984750 | Mean dependent var | 13412661 | |
| Adjusted R-squared | 0.979667 | S.D. dependent var | 2556768. | |
| S.E. of regression | 364580.1 | Akaike info criterion | 28.71208 | |
| Sum squared resid | 7.98E+11 | Schwarz criterion | 28.77782 | |
| Log likelihood | -126.2044 | Hannan-Quinn criter. | 28.57021 | |
| F-statistic | 193.7238 | Durbin-Watson stat | 2.269009 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000004 | | | |

Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan modelnya sebagai berikut:

$$Y = 2836500 + 18,54 (\text{PMDN}) + 13,50 (\text{PMA}) + e$$

Model persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel tersebut menunjukkan bahwa:

- Konstan a sebesar 2836500 dan bertanda positif menunjukkan bahwa variabel independen (PMDN dan PMA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka rata-rata jumlah produk domestik bruto RP.2.836.500
- Nilai koefisien regresi PMDN sebesar 18,54 yang artinya setiap kenaikan PMDN sebesar 1% maka meningkatnya PDB sebesar 18,54%.
- Nilai koefisien regresi PMA sebesar 13,50 yang artinya setiap kenaikan PMA sebesar 1% maka meningkatnya PDB sebesar 13,50%.

III. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel independent yang dimasukkan kedalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Nilai F-statistic 193,72 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ artinya PMDN dan PMA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

IV. Uji T

Uji ini berfungsi untuk mengetahui masing-masing dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Berikut hasil pengujian t:

- Pengaruh variabel PMDN terhadap PDB

Dari hasil uji t pengaruh PMDN terhadap PDB, diperoleh nilai t-statistic sebesar 12,55 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya variabel PMDN berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap meningkatnya PDB.

b. Pengaruh variabel PMA terhadap PDB

Dari hasil uji t pengaruh PMA terhadap PDB, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,53 dengan nilai signifikan $0,04 < 0,05$ artinya variabel PMA berpengaruh terhadap meningkatnya PDB.

V. Koefisien determinasi (R²)

Hasil regresi tersebut menunjukkan nilai R² sebesar 0,98 artinya sebesar 98% variabel PMDN dan PMA dapat menjelaskan meningkatnya PDB, sedangkan 2% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh PMDN terhadap peningkatan PDB

Dari hasil uji regresi tersebut nilai t-statistic sebesar 15,07 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya variabel PMDN berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap PDB. Dengan bertambahnya jumlah penanaman modal dalam negeri setiap tahunnya akan meningkat pula produk domestik bruto di Indonesia.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Kambono & Marpaung, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian Hayatullah Humaini (2017) yang mengindikasikan bahwa meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat termasuk dalam hal investasi. setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat meningkatkan investasi. Sasaran yang dituju dalam penggalangan modal bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri namun juga kalangan swasta luar negeri yang masuk ke Indonesia.

b. Pengaruh PMA terhadap peningkatan PDB

Dari hasil uji regresi nilai t-statistik sebesar 1,43 dengan nilai signifikan $0,04 > 0,05$ artinya variabel PMA berpengaruh terhadap meningkatnya PDB. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pentingnya penanaman modal asing bagi peningkatan PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian Marnita Simatupang (2021).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah sangat ditentukan oleh perkembangan investasi atau modal. Investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan multiplier effect, tetapi juga

mempengaruhi penawaran melalui pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas produksi. Investasi mempunyai peran ganda dalam perekonomian suatu negara yaitu pertama investasi menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal atau investasi. (Mar'afiah, 2017).

Investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, dan neraca pembayaran dan berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi. (Kambono & Marpaung, 2020)

c. Pengaruh PMDN dan PMA terhadap peningkatan PDB

Hasil regresi tersebut menunjukkan nilai R² sebesar 0,98 artinya sebesar 98% variabel PMDN dan PMA dapat menjelaskan meningkatnya PDB, sedangkan 2% dijelaskan oleh variabel lain. Secara ilmiah, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh investasi PMA dan PMDN tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti faktor ekonomi yaitu sumber daya alam, jumlah penduduk (tenaga kerja), modal dan teknologi dan faktor non ekonomi seperti politik, sosial, budaya dan pemerintah. (Mar'afiah, 2017)

D. KESIMPULAN

Pada penelitian ini variabel PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produk domestik bruto. Dengan kata lain investasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan produk domestik di Indonesia, secara parsial variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan, sama halnya, dengan variabel PMA berpengaruh terhadap peningkatan produk domestik bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Arini, prima rosita, & Kusuma, M. W. (2019). *Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening*. 5(1), 28–38.
- Arsyad, A. (2015). *media pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Azwari, P. C. dkk. (2018). *Modul Praktikum Statistik*. UIN Raden Fatah.
- Harun, I., & Mellita sari, C. P. (2021). Analisis Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4504>

- Humaini, H., Safri, M., & Umiyati, E. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018. *Madic*, 6(1), 103–109.
- Jones, J. A., Krasynska, S., & Donmoyer, R. (2020). Mission-first social enterprises: A case study of how three nonprofit organizations avoided mission drift when forming and operating social enterprises. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*. <https://doi.org/10.1002/nvsm.1701>
- Kambono, H., & Marpaung, E. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Elyzabet Indrawati Marpaung. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <http://journal.maranatha.edu>
- Mar'afiah, A. (2017). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makasar. *Jurnal Economix Volume 4 Nomor 1 Juni 2016*, 5(2), 203–214.
- Prambudi, B. (2020). Peran Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jepara, Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.42>
- Alice, dkk, Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 20 (2): 77–83, 2021.
- Farisah Mahmudah & Waspodo Tjipto Subroto, Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5 (1): 8-15, 2017.
- Julfiansyah, Doni, Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11 (02): 226-246, 2013.
- Simatupang, Marnita, Analisis Spasial Pada PDRB Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2): 435-447, 2021
- Vira Andriani, dkk, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium*, 10 (2): 95–104, 2021.